

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor paling fleksibel dalam merespons kondisi perekonomian nasional dibanding sektor-sektor ekonomi lain. Saat kondisi ekonomi masih tergolong stabil baik pada semester I tahun 2008 maupun saat pertumbuhan ekonomi melambat akibat imbas krisis global, sektor perbankan cepat menyesuaikan bisnisnya baik dari segi penyaluran kredit (*lending*) maupun sisi penghimpunan dana (*funding*).

Selama ini Bank selalu berusaha memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*. Namun pada praktiknya, perbankan tetap merupakan lembaga bisnis yang mencari profit baik dari pendapatan bunga kredit maupun pendapatan lainnya seperti menjual saham dan surat-surat berharga, atau menjual jasa lalu lintas pembayaran seperti transfer, inkaso, kliring dan lain-lain.

Melalui produk dan jasa yang dijual bank, bank akan memperoleh profit untuk kelangsungan kegiatan usahanya. Malayu Hasibuan (2002 : 100) mengemukakan bahwa “Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase”. Sedangkan S. Munawir (2004 : 33) menyatakan bahwa “profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Salah satu aktiva produktif yang menjadi pendapatan terbesar bagi bank adalah kredit. Dari penyaluran kredit, bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga kredit. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan utama karena kegiatan usahanya dibatasi oleh pemerintah untuk tidak ikut serta dalam lalu lintas jasa perbankan dan penjualan surat-surat berharga, BPR hanya diperbolehkan menarik dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya kembali hanya dalam bentuk kredit. Maka dari itu, kredit berkontribusi mendatangkan profit yang tinggi bagi BPR. Profitabilitas BPR dapat diukur dari berapa besar BPR tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari aktiva produktif yang didapatnya.

BPR Karyadjatnika Sadaya merupakan salah satu BPR terbesar di kota Bandung. Grafik profitabilitas BPR Karyadjatnika Sadaya mengalami pergerakan naik setiap tahunnya. Dimulai ketika BPR KS berdiri yaitu pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2000 laba BPR KS adalah sebesar Rp. 37.850.000 kemudian tiap tahunnya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 40%. Dibandingkan dengan BPR lain di kota Bandung kinerja BPR KS menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sedangkan untuk penyaluran kredit sebagai aktiva produktif, BPR KS mengalami fluktuasi yang bervariasi setiap periodenya. Pada tahun 2006 triwulan ke I dan Ke II, jumlah penyaluran kredit adalah sebesar Rp. 645.700.000 dan Rp. 678.800.000. Namun, pada tahun 2007 penyaluran kredit sedikit menurun menjadi Rp. 425.300.000. Untuk tahun 2008, penyaluran kredit BPR KS kembali meningkat. Perubahan ini disebabkan adanya

peningkatan penyaluran kredit produktif bagi UMKM (Unit Kegiatan Menengah Mikro) pada pertengahan tahun 2008.

Salah satu aspek asset dan kewajiban bank yang penting adalah keseimbangan antara penghimpunan dana yang mencakup sumber dana yang diperoleh dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana yang diperoleh. Seperti kita ketahui bahwa bank dalam menjalankan aktivitas bisnis, kegiatan pokoknya adalah penyaluran dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Penggunaan dana pihak ketiga oleh bank di satu sisi meningkatkan pendapatan namun di sisi lain menyebabkan timbulnya kewajiban biaya dana (*cost of fund*) berupa beban bunga yang harus dibayar kepada pemilik dana. Untuk itu diperlukan kebijakan yang teliti dalam menghasilkan kombinasi yang tepat sehingga akan menghasilkan *spread* yang positif. Tujuan akhir dari serangkaian aktivitas manajemen aktiva-pasiva ini adalah tercapainya laba usaha yang selanjutnya meningkatkan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas penting karena menggambarkan efisiensi dari laba yang diperoleh bank dan profitabilitas juga menggambarkan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Untuk menilai efisiensi perolehan laba, perlu mempertimbangkan Likuiditas dengan indikator *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam hal ini kredit, selain berkontribusi mendatangkan profit yang tinggi bagi perbankan khususnya BPR, ternyata kredit juga memiliki tingkat risiko (*degree of risk*) yang cukup tinggi, yaitu risiko kegagalan nasabah/debitur dalam membayar kembali pinjamannya

pada saat kredit jatuh tempo. Padahal salah satu penilaian kualitas kredit terletak pada kolektibilitas debiturnya. Suatu keadaan dimana debitur tidak dapat melakukan pembayaran kembali kredit yang telah diberikan bank secara tepat waktu disebut kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Indikator dari NPL itu sendiri yaitu adanya kredit yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi NPL, mencerminkan kolektibilitas bank yang buruk. Dan rendahnya pengawasan bank terhadap calon debitur. Kemungkinan kerugian akibat debitur tidak dapat mengembalikan kredit yang telah diterimanya disebut risiko kredit.

Dilihat dari data Bank Indonesia sepanjang tahun 2008, terlihat adanya kecenderungan perubahan dalam jumlah pengembalian kredit di BPR KS. Ketika jumlah pengembalian kredit menurun, ini berarti jumlah NPL mengalami peningkatan. Selama jumlah NPL tidak melebihi jumlah NPL yang dicadangkan, hal ini tidak menjadi masalah. Namun apabila jumlahnya melebihi Pos Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP), berarti ada kemungkinan terjadi kenaikan tingkat risiko kredit. Risiko kredit merupakan perbandingan NPL dengan jumlah kredit secara keseluruhan. Risiko kredit yang tinggi di satu sisi memungkinkan adanya perolehan profit yang relatif tinggi pula, namun di sisi lain justru dapat mengakibatkan penurunan pendapatan atau profit jika kolektibilitas kredit tersebut rendah. Oleh karena itu, kredit perlu disalurkan secara efektif dan efisien agar semua unsur dalam kredit terfokus pada pencapaian keberdayaan laba bank (*bank profitability*) secara optimal dan pencapaian *bank exposure to risk* secara minimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tingkat risiko kredit dengan profitabilitas, dengan sehingga penulis mengambil penelitian berjudul :

*“Pengaruh Tingkat Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Profitabilitas BPR ditentukan oleh penghasilan yang mereka dapatkan. Salah satu penghasilan bank terbesar adalah dari penyaluran kredit. Namun target penghasilan tersebut akan terganggu pada saat debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian, sehingga menyebabkan tingginya tingkat risiko kredit.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya, dengan sub-sub pokok masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat risiko kredit pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
4. Bagaimana pengaruh tingkat risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Menjelaskan tingkat risiko kredit pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
2. Menjelaskan likuiditas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
3. Menjelaskan profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya
4. Menjelaskan pengaruh tingkat risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT BPR Karyajatnika Sadaya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mahasiswa dan sebagai pengembangan ilmu. Khususnya pengembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu informasi tambahan bagi PT BPR Karyajatnika Sadaya dalam menyalurkan kredit.

3. Untuk penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh penelitian selanjutnya.

